

ANALISIS KESESUAIAN LAHAN DAN DAYA DUKUNG WISATA DI PANTAI UJUNG KAPURI, KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG, KOTA PADANG

Febrizal Hermanda¹, Arlius²

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang
Jl. Sumatera Ulak Karang Padang, 25133, Telp. (0751) 7051678-7052096,
Fax (0751) 7055475

Email: Febrizalhermanda@gmail.com dan arlius@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Pantai Ujung Kapuri Kecamatan Bungus Kota Padang memiliki prospek wisata yang baik dengan pasir putih, air lautnya bersih dan beranekaragaman ikan hias. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa kesesuaian lahan dan daya dukung wisata pantai. Penelitian dilaksanakan bulan April 2021 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan membagi 3 stasiun lokasi penelitian. Setelah data dikumpulkan maka dilakukan analisis kesesuaian lahan dan daya dukung kawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks kesesuaian lahan sebagai tempat wisata pantai adalah sesuai (S2) dengan nilai **75,87 %** dan dapat menampung pengunjung maksimal sebanyak 18 pengunjung/hari dengan total panjang area pasir putih berkarang 450 m.

Kata Kunci : Kesesuaian Lahan, Daya Dukung Wisata.

PENDAHULUAN

Pantai Ujung Kapuri salah satu kawasan yang berada di wilayah Kota Padang cocok untuk kegiatan wisata pantai dan disebut sebagai surganya snorkeling karena memiliki pasir pantai yang putih bersih, air laut yang bening dan keanekaragaman biota laut. Pantai Ujung Kapuri dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari baru karena letak pantai ini berdekatan dengan Pulau Pasumpahan, Pulau Sikuai, serta mendapat dukungan dari masyarakat lokal [1].

Analisa Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung merupakan upaya dalam Pengembangan Wisata pantai, namun data mengenai kesesuaian lahan dan daya dukung wisata pantai di Pantai Ujung Kapuri Bungus Teluk Kabung belum ada. Sehingga inilah yang menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul; Analisis Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Wisata di Pantai Ujung Kapuri, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa kesesuaian lahan dan daya dukung wisata pantai. Penelitian dilaksanakan bulan April 2021 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan membagi 3 stasiun lokasi penelitian. Setelah data dikumpulkan maka dilakukan analisis kesesuaian lahan dan daya dukung kawasan [2].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Pantai Ujung Kapuri didapat rata-rata indeks kesesuaian lahan untuk kegiatan wisata pantai rata-rata sebesar **75,87 %**, yang berarti Pantai Ujung Kapuri dikategorikan sesuai (kategori S2).

Tabel 1 Hasil Pendapatan

No	Stasiun	Indeks
1	I	78,60
2	II	75,68
3	III	73,35
Jumlah		227,63
Rata-rata		75,87

Sedangkan daya dukung yang dapat ditampung dan direkomendasikan di Pantai Ujung Kapuri untuk kegiatan wisata pantai adalah sebanyak 18 orang/hari dengan total panjang area pasir putih berkarang 450 m. Jika dibandingkan dengan hasil pengamatan yang diperoleh di lapangan menunjukkan, bahwa Pantai Ujung Kapuri belum melampaui batas daya dukung kawasan dan dapat menampung seluruh kegiatan wisata yang dilakukan para pengunjung dengan baik tanpa melebihi daya dukung kawasan, sehingga kegiatan pengunjung dan kelestarian kawasan masih tetap terjaga.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan Tipe Pantai Ujung Kapuri adalah Tipe Pantai berpasir dengan sedikit berkarang hal ini sesuai dengan pendapat bahwa untuk wisata pantai akan sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai yang berpasir atau dengan kata lain didominasi oleh substrat pasir, dibandingkan dengan pantai yang berbatu atau pantai yang didominasi oleh substrat karang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan. Berdasarkan analisis di lapangan butiran sedimen di setiap stasiun di dominasi dengan jenis substrat ukuran sedang. Ukuran sedimen yang kasar dan sedang sangat baik untuk kegiatan ekowisata pantai dibandingkan ukuran butir sedimen yang sangat halus dan kasar [3].

Adanya konsep daya dukung dari kawasan wisata didasarkan dari pemikiran bahwa lingkungan yang memiliki kapasitas maksimum dalam mendukung suatu pertumbuhan dari organisme. Dimana daya dukung jumlah maksimum pengunjung yang dapat ditolerir oleh suatu kawasan wisata dalam waktu tertentu tanpa merusak sumberdaya alam [4]. Daya dukung dari suatu kawasan wisata ditentukan dari tingkat kehadiran wisatawan yang mengunjungi suatu tempat pariwisata, dimana kegiatan pariwisata tersebut dapat menimbulkan dampak pada lingkungan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu jumlah pengunjung atau wisatawan tidak boleh melebihi daya dukung dari kegiatan wisata

pantai tersebut. Menurut [5], penentuan daya dukung juga berkaitan dengan fasilitas akomodasi, pembangunan sarana rekreasi yang dibangun disetiap tempat wisata, karena keaslian alam merupakan prioritas utama untuk mempertahankan suatu kegiatan wisata.

KESIMPULAN

Kawasan Pantai Ujung Kapuri didapat rata-rata indeks kesesuaian lahan sebesar **75,87 %** yang berarti Pantai Ujung Kapuri dikategorikan sesuai (kategori S2) untuk kegiatan wisata pantai serta daya dukung yang dapat ditampung dan direkomendasikan di Pantai Ujung Kapuri untuk kegiatan wisata pantai adalah sebanyak 18 orang/hari dengan total panjang area pasir putih berkarang 450 m.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang, (2015). Pariwisata Kota Padang Dalam Angka
- [2] Arlius., Bulanin, U., Mayasari, L., 2017. Kajian Kesesuaian Lahan Wisata Pantai di Pulau Angso Duo Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan III*. Universitas Trunojoyo Madura, Madura.
- [3]. Yulianda, F, 2010. Ekowisata Perairan suatu konsep kesesuaian daya dan dukung wisata bahari dan air tawar. IPB Press, Bogor.
- [4]. Rajab , M.A., Fahrudin, A, dan Setyobudiandi, I. 2013. Daya Dukung Perairan Pulau Liukang Loe untuk Aktifitas Bahari. *Depik*, 2 (3) : 114-125.
- [5]. Wunani, D., Nursinar, S., dan Kasim, F. 2013. Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 1 (2) :25-33